ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN LAPANGAN USAHA, *CAR*, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Raidani
Universitas Al Azhar Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi covid 19 terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Tiga variabel independen menjadi indikator yaitu pembiayaan berdasarkan lapangan usaha, *CAR*, dan BOPO. Populasi dalam penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2019 sampai 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan SPS yang diterbitkan oleh OJK periode 2019 sampai 2021. Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha berupa sektor industri pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada era pandemi covid 19. Ketiga variabel independen mampu memprediksi variabel *ROA* sebesar 87.2% sedangkan sisanya 12.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA* sedangkan dua variabel independen lainnya berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Kata Kunci: Pembiayaan, *CAR*, BOPO, *ROA*

Abstract

This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Three independent variables become indicators, namely financing based on business field, CAR, and BOPO. The population in the study is Islamic banking in Indonesia, while the sample in the study is Islamic Commercial Banks registered with the OJK for the period 2019 to 2021. The data used is secondary data based on SPS published by the OJK for the period 2019 to 2021. Financing is based on the business field in the form of the manufacturing sector. . The results showed that the three independent variables had an effect on the dependent variable in the era of the covid 19 pandemic. The three independent variables were able to predict the ROA variable of 87.2% while the remaining 12.8% was influenced by other variables not examined. Partially BOPO has a negative effect on ROA while the other two independent variables have a positive effect on ROA.

Keywords: Financing, CAR, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak pada aktivitas bisnis di Indonesia. Aktivitas bisnis menjadi tidak normal, sehingga menyebabkan gangguan pada bidang ekonomi. Hal ini mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan atau dikenal dengan istilah *bank panic*. *Bank panic* menyebabkan bank-bank akan kehilangan dana tunai, sehingga berdampak pada likuiditas bank yang tidak dapat mencukupi penarikan dana nasabah. Bank yang mengalami hal ini akan dikategorikan sebagai bank bermasalah. Perbankan syariah salah satu bank yang dikhawatirkan mengalami *panic bank.* Beberapa pengamat ekonomi syariah khawatir dampak pandemi covid 19 menurunkan daya saing bank syariah. Sementara itu penurunan pertumbuhan ekonomi mengganggu kinerja perbankan di Indonesia. Pembiayaan bermasalah dan menurunnya permintaan pembiayaan pada masyarakat berdampak pada menurunnya *Rasio Return on Asset (ROA).* Angka *ROA* dikatakan baik apabila lebih dari 2%, dimana semakin besar *ROA* maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan menandakan posisi perusahaan yang semakin baik dalam segi penggunaan asset (Fachri dan Mahfudz,2021). Berdasarkan data SPS yang diterbitkan OJK era pandemi covid 19, terlihat April 2020 sampai November 2020 *ROA* mengalami penurunan terus menerus sampai diangka 1.35%. Selanjutnya *ROA* membaik pada Februari 2021 (2.15%) dan Maret 2021 (2.06%). Sementara itu April 2021 sampai November 2021 *ROA* kembali terus menurun sampai di angaka 1.87%. Hal ini kemudian memotivasi penulis untuk melakukan analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitasbank syariah pada era pandemi covid 19.

Penurunan kinerja bank konvensional pada masa pandemi covid 19 tidak terjadi pada perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah di era covid 19 masih terjaga dengan baik, dicerminkan melalui rasio kecukupan modal *(CAR)* masih meningkat dan jauh diatas *thersold* (Keuangan, 2020). Hal ini menjawab kekhawatiran pengamat ekonomi syariah. Beberapa penelitian mendukung pernyataan bahwa kinerja perbankan syariah mampu bertahan di era pandemi covid 19 (Almonifi et al., 2021 ; Candera & Indah., 2021; Fitriyah et al., 2021 ; dan penelitian lainnya). Sehubungan dengan hal itu beberapa penelitian lain tidak mendukung pernyataan tersebut (Azhari & Wahyudi., 2020 ; Pratomo dan Ramdani., 2021 ; dan penelitian lainnya). Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak covid 19 terhadap kinerja perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid 19 terhadap profitabilitas perbankan syariah.Variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan berdasarkan lapangan usaha (sektor industri pengolahan), *CAR* dan BOPO. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam runtun waktu bulanan periode Januari 2019 sampai September 2021.

Pada era pandemi covid 19 cukup banyak sektor industri pengolahan mengalami masalah. Masalah ini kemudian menjadi perhatian bagi perbankan dalam memberikan pembiayaan pada sektor industri untuk mempertahankan profitabilitas bank syariah. Penulis kemudian ingin menganalisis hubungan dan pengaruh tingkat margin rata-rata

pembiayaan yang diberikan pada sektor industri pengolahan terhadap profitabilitas bank syariah pada era pandemi covid 19. Berdasarkan data SPS September 2021 melalui OJK terlihat penerima pembiayaan lapangan usaha pada sektor industri pengolahan yang diberikan perbankan syariah periode januari 2021 sampai September 2021 menurun dari angka *Rp 28.200* Miliar menjadi *Rp 26.578* Miliar. Selanjutnya tingkat margin rata-rata pembiayaan sektor industri pengolahan pada era pandemi covid 19 terlihat juga menurun signifikan pada periode 2020. Penelitian ini kemudian menganalisis penurunan yang terjadi akan berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas bank syariah.

Selain penurunan pembiayaan sektor industri pengolahan, ancaman risiko pada era pandemi covid 19 menuntut cukupnya modal dana bank syariah diluar dana pihak ketiga sebagai antisipasi penanganan kerugian. Modal dana bank selanjutnya dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR* adalah rasio yang digunakan sebagai indikator atas kemampuan bank dalam menanggulangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh penurunan aset (Fachri & Mahfudz,2021). Pada umumnya kepercayaan nasabah terhadap kualitas kinerja bank dilihat dari besarnya *CAR*. Semakin besar nilai *CAR* akan berdampak baik pada kemampuan bank dalam mengatasi kerugian atas ancaman risiko pada era pandemi covid 19 sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk tetap menginvestasikan dananya dengan rasa aman. Sederhananya *CAR* adalah indikator yang harus menjadi perhatian dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *CAR* terhadap *ROA* seperti yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013), Wenno (2021), Fachri dan Mahfudz (2021) telah menyimpulkan *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Sedangkan Maulana *et al* (2021) menyimpulkan *CAR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Perbedaan hasil penelitian ini kemudian memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan pada era pandemi covid 19.

Perbankan tidak terlepas dari kegiatan biaya pengeluaran dan biaya pendapatan. Biaya pengeluaran atau lebih dikenal dengan istilah biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya meliputi : biaya pemasaran, gaji karyawan dan lainnya. Sedangkan biaya pendapatan atau dikenal dengan istilah pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank atas pembiayaan kepada masyarakat. Rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional bank disebut biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau BOPO (Wenno,2021). Bank Indonesia menetapkan besarnya BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien (Pratomo & Ramdani, 2021). Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga laba semakin tinggi (Wenno,2021). Berdasarkan data SPS periode 2019 sampai 2021 rasio BOPO Bank Umum Syariah cenderung menurun dan berada dibawah 90%, artinya Bank Umum Syariah termasuk kategori efisien dalam mengelola usahanya di era pandemi covid 19. Berdasarkan gambaran tersebut maka dilakukan kajian dengan judul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Lapangan Usaha, *CAR*, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19".

LANDASAN TEORI

Menurut Sjahdeini salah satu faktor didirikannya bank syariah di Indonesia adalah belum adanya kesatuan pendapat dikalangan Islam mengenai bunga pada bank konvensional haram atau halal, sehingga beberapa kalangan Islam membutuhkan lahirnya suatu lembaga yang dapat memberikan jasa-jasa penyimpanan dana dan pemberian fasilitas pembiayaan tidak berdasarkan bunga atau beroperasi sesuai ketentuan syariah Islam (2018,49). Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang beroperasi mulai tanggal 1 Mei 1992 diikuti dengan bank syariah milik pemerintah pertama yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Menurut Antonio, secara teknis fisik sepintas bank syariah dan bank konvensional hampir tidak ada perbedaan karena keduanya harus mengikuti aturan teknis perbankan secara umum, akan tetapi jika diamati secara mendalam terdapat perbedaan yaitu berkaitan dengan akad, imbalan yang diberikan, dan sasaran pembiayaan (2017,157). Selanjutnya Sjahdeini mengungkapkan dalam bukunya bahwa perbankan syariah harus dilihat sebagai bagian dari sistem keuangan global dan pelengkap sistem keuangan konvensional, karena tidak ada larangan menurut ketentuan syariah untuk bank syariah melakukan hubungan korespondensi dan kerjasama dalam melakukan kegiatan usaha kecuali ikut melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah (2018,38). Semua transaksi yang dilakukan bank syariah harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Salah satu tujuannya adalah untuk menghindari penyimpangan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetorkan. Bank konvensional menggunakan pendekatan *spread* (selisih antara bunga yang diberikan kepada pihak yang menabung dan bunga yang diterima kepada pihak yang meminjam), dimana terdapat kemungkinan *spread* bank bernilai negatif karena bunga yang diterima dari sipeminjam lebih rendah dibandingkan dengan bunga yang dijanjikan dimuka kepada nasabah yang menabung, sehingga bank konvensional harus menanggulangi dengan keuntungan yang dimiliki sebelumnya atau bahkan dengan persediaan modal bank. Berbeda dengan bank syariah yang menggunakan pendekatan *profit sharing* dimana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Sjahdeini menguraikan dalam bukunya bahwa perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dimanabank konvensional dapat ikut melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (2018,102).

Pada era pandemi covid 19 perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah dihadapkan pada ancaman risiko akibat perbatasan pergerakan masyarakat, sehingga berdampak pada ekonomi Indonesia. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan menurunnya profitabilitas bank di Indonesia. Untuk itu di era pandemi covid 19 dibutuhkan evaluasi dalam menjalankan aktivitas perbankan yang bertujuan untuk menjaga profitabilitas bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA).* Sedangkan variabel independen terdiri dari pembiayaan bank syariah berdasarkan lapangan usaha (sektor industri pengolah), *CAR*, dan BOPO. Gambaran umum hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

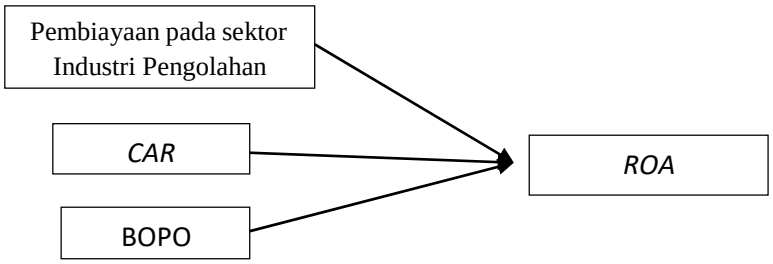

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang banyak disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, sehingga butuh perhatian khusus dalam penanganannya (Umiyati,2017). Selanjutnya Anotonio dalam bukunya menguraikan berdasarkan sifatnya pembiayaan terdiri atas pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif, dimana pembiayaan produktif (modal kerja dan investasi) merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti produksi, perdagangan, dan lainnya (2017,160).

Tabel 1.
Tingkat Margin Rata-Rata Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan LapanganUsaha Bank Umum Syariah (BUS)

TAHUN	PERIODE	TINGKAT MARGIN RATA-RATA PEMBIAYAAN (%)
2019	JANUARI	10.06
	FEBRUARI	9.58
	MARET	10.23
	APRIL	9.93
	MEI	10.08
	JUNI	9.92
	JULI	10.03
	AGUSTUS	9.71
	SEPTEMBER	10.3
	OKTOBER	9.58
	NOVEMBER	9.71
	DESEMBER	8.62
2020	JANUARI	8.95
	FEBRUARI	9.74
	MARET	9.01
	APRIL	7.67
	MEI	8.11
	JUNI	8.83
	JULI	7.49
	AGUSTUS	7.78
	SEPTEMBER	8.95
	OKTOBER	7.88
	NOVEMBER	7.37
	DESEMBER	8.72
2021	JANUARI	8.88
	FEBRUARI	8.86
	MARET	8.23
	APRIL	8.07
	MEI	7.37

	JUNI	8.62
	JULI	8.65
	AGUSTUS	8.26
	SEPTEMBER	8.31

Sumber: *SPS www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat pembiayaan yang diberikan bank syariah dimasa pandemi covid 19 pada sektor industri pengolahan periode 2019 sampai 2021menurun dari angka 10% menjadi 8%. Hal ini menunjukkan permintaan pembiayaan pada sektor industri pengolahan menurun dimasa pandemi covid 19. Selanjutnya penulis ingin melihat menurunnya tingkat margin rata-rata pembiayaan ini berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menjalankan usaha bank tidak terlepas dari kecukupan akan modal bank, dimana kecukupan modal bank menjadi pertahanan internal bank ketika mengalami krisis. Kecukupan modal bank dinyatakan dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio / CAR* (Pratomo & Ramdani,2021). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank yang harus memiliki nilai *CAR* paling sedikit 5%, hal ini menandakan bahwa hubungan antara *CAR* searah dengan *ROA* yang artinya jika nilai *CAR* tinggi maka akan memberikan kontribusi cukup besar terhadap profitabilitas bank (Wenno,2021). Analisis nilai *CAR* yang sesuai dengan anjuran akan meningkatkan keamanan perusahaan dari risko kerugian akibat adanya penurunan asset (Fachri & Mahfudz,2021). Dalam menentukan *CAR* dibutuhkan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut (Ruslim,2012) :

$$\boldsymbol{CAR} = \frac{\boldsymbol{ModalBank}}{\boldsymbol{ATMR}} \times \mathbf{100}\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya meliputi gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, dan lainnya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank dalam bentuk suku bunga(Pratomo & Ramdani,2021). Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian, sehingga *ROA* ikut meningkat dan dirumuskan sebagai berikut (Wenno,2021) :

$$\boldsymbol{BOPO} = \frac{\boldsymbol{Biaya\ Operasional}}{\boldsymbol{Pendapatan\ Operasional}} \times \mathbf{100}\%$$

Return on Asset (ROA)

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, karena profitabilitas yang tinggi adalah tujuan utama bagi setiap bank, dimana return on asset *(ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas (Wenno,2021). Apabila nilai *ROA*

semakin besar maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan menandakan posisi perusahaan yang semakin baik dalam penggunaan asset (Fachri & Mahfudz,2021). Semakin tinggi *ROA* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, selanjutnya *ROA* dirumuskan sebagai berikut (Pratomo & Ramdani,2021) :

$$\boldsymbol{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\boldsymbol{Total\ Aktiva}} \times \mathbf{100\%}$$

Dari teori dan kerangkan konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis $a1$: Pembiayaan di sektor industri pengolahan yang dilakukan bank syariah pada era pandemicovid 19 berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Hipotesis $a2$: *Capital Adequacy ratio (CAR)* pada era pandemi covid 19 berpengaruh terhadapprofitabilitas bank syariah di Indonesia.

Hipotesis $a3$: Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada era pandemi covid 19berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dimensi waktu pengukuran *time series*. Data berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi *www.ojk.go.id* dalam runtun waktu bulanan. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda melalui alat bantu berupa program *IBM SPSS Versi 23.* Silaen dalam bukunya menguraikan persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut (2010,242):

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_nX_n$$

Alat pengujian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), serta uji hipotesis (uji parsial, uji simultan,dan uji determinasi).

Tabel 2.
Perbankan Syariah Di Indonesia

Kelompok Bank	Kantor Pusat Operasional	Kantor Cabang Pembantu
Bank Umum Syariah	498	1.337
Unit Usaha Syariah	168	170
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	190	-
Total	**856**	**1.507**

Sumber : *SPS September 2021 www.ojk.go.id*

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2019

sampai 2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (2020,133). Pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang terdaftar pada OJK, data setiap variabel diperoleh dari SPS periode 2019 sampai 2021 yang diterbitkan OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Ghozali dalam bukunya menguraikan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran data (2021,19). Penyataan tesebut diperkuat oleh Sugiyono yang menguraikan statistik deskriptif adalah statstik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau popuasi (2011,29). Statistik deskriptif diperoleh dengan menggunakan *IBM SPSS 23* sebagai berikut :

Tabel 3.
Descriptive Statistics

Variable	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.6552	.23726	33
PEMBIAYAAN INDUSTRI	8.8939	.90242	33
CAR	21.4303	1.82054	33
BOPO	84.9779	1.82455	33

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Uji Normalitas

Ghozali menguraikan dalam bukunya, metode yang lebih handal digunakan untuk uji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (2021,154). Artinya model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data berdistribusi normal dan menggunakan grafik *P-Plot*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dideteksi dengan menggunakan grafik *P-Plot*, dimana Ghozali kembali menguraikan distribusi data residual normal terjadi jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (2021,154). Berikut adalah hasil olah data menggunakan *IBM SPSS 23* :

Gambar 2. *P-Plot,* Uji Normalitas

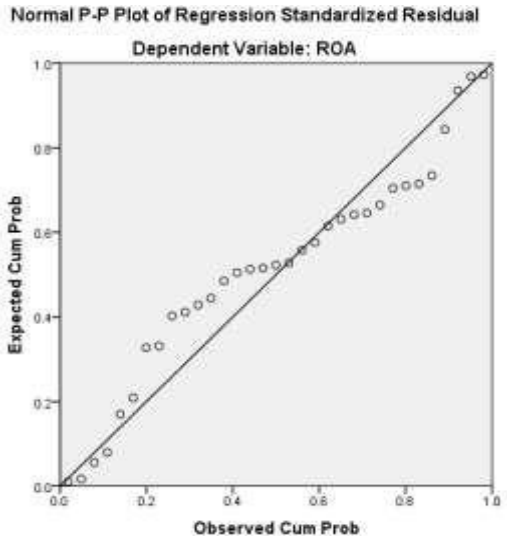

Berdasarkan gambar di atas, data ploting mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali dalam bukunya menguraikan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat model regresi mengalami ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas (2011,134). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas di uji dengan grafik *Scatterplot* menggunakan *IBM SPSS 23* seperti disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. *Scatterplot, Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

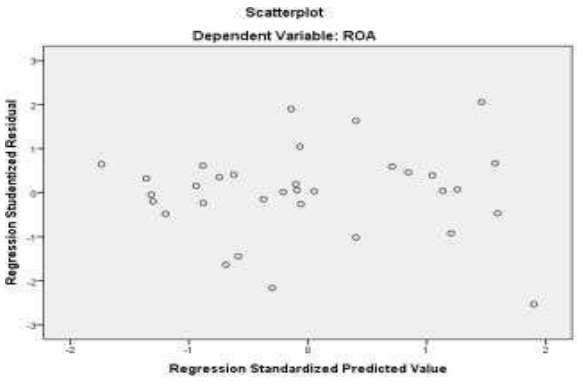

Ghozali kembali menguraikan dalam bukunya bahwa model regresi tidak m engalami heteroskedastisitas jika *plot-plot* tidak membentuk suatu pola serta plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbuY (2011,134). Berdasarkan gambar di atas, *plot-plot* tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Ghozali dalam bukunya menguraikan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (2011,103). Berikut penulis uraikan pada Tabel 4 hasil *IBM SPSS 23.*

Tabel 4.
Multikolinieritas

Independent Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PEMBIAYAAN INDUSTRI	.749	1.336
CAR	.412	2.429
BOPO	.470	2.128

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Ghozali kembali menguraikan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen pada model regresi linier dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF), dimana nilai yang umum digunakan adalah nilai *Tollerance* ≤ 0.10 atau nilai *VIF* ≥ 10 (2011,104). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidakterjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Ghozali dalam bukunya menguraikan bahwa autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi jika memenuhi $du < d < 4 - du$ (2011,107). Berikut penulis uraikan hasil *IBM SPSS 23* pada tabel 5.

Tabel 5
Autokorelasi

Durbin-Watson
1.752

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Berdasarkan *IBM SPSS 23* niai *d* adalah 1.752. Selanjutnya dengan sampel 33 nilai *du* diperoleh dari tabel*Durbin Watson* pada signifikan 5%. Ghozali kembali menguraikan dalam bukunya nilai *Durbin Watson* untuk penelitian ini adalah 1.651 (2021,459). Penulis simpulkan $du < d < 4 - du$atau 1.651 < 1.752 < 2.349, artinya model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Silaen dalam bukunya menguraikan analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan secara matematis seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen (2010,241). Berikut hasil penelitian dari olah data menggunakan *IBM SPSS 23* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.168	1.305	
	PEMBIAYAAN INDUSTRI	.109	.020	.413
	CAR	.045	.013	.344
	BOPO	-.099	.013	-.764

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diperoleh model regresi linier bergandasebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8.168 + 0.109X_1 + 0.045X_2 - 0.099X_3$$

Nilai konstanta 8.168 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas bank syariah akan sangat kecil apabila variabel independen sama dengan nol. Selanjutnya nilai koefisien tingkat margin rata-rata pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan berada pada nilai 0.109, artinya ketika tingkat margin meningkat sebesar 1% maka profitabilias bank syariah meningkat sebesar 0.109 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal yang sama terjadi pada nilai koefisien *CAR* berada pada nilai 0.045, artinyaketika *CAR* meningkat 1% maka profitabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0.045 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada nilai koefisien BOPO berada pada nilai -0.099, artinya ketika rasio BOPO meningkat sebesar 1% maka profitabilitas bank syariah menurun sebesar 0.099 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji *F* Simultan

Uji *F* digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan yang terjadi antara variabel independendengan variabel dependen (Riyadi,2014). Berikut ini hasil uji *F* menggunakan *IBM SPSS 23* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.571	3	.524	65.981	.000[b]
	Residual	.230	29	.008		
	Total	1.801	32			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, PEMBIAYAAN INDUSTRI, CAR

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Sugiyono dalam bukunya menguraikan untuk melihat secara simultan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai *F hitung* dan *F tabel* ($Fhitung > Ftabel$) sehingga model regresi linier yang dihasilkan baik berdasarkan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (2011,286). Selanjutnya nilai *F tabel* dalam penelitian ini adalah $F_{(k,df)} = F(3,33-3-1) = 2.93$. Tabel ANOVA menunjukkan bahwa $Fhitung > Ftabel$, artinya secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain yang dapat dilakukan dalam melakukan uji *F* adalah melihat nilai signifikan dengan kriteria $sig > \alpha$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Riyadi,2014). Nilai signifikan pada tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa $sig > \alpha$ dengan α = 5%, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji *t* Parsial

Uji *t* digunakan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabeldependen (Riyadi,2014). Berikut ini disajikan pada tabel 8 hasil uji *t* menggunakan *IBM SPSS 23*.

Tabel 8
***t* parsial**

Indicator	t	Sig.
Constanta	6.260	.000
PEMBIAYAAN INDUSTRI	5.382	.000
CAR	3.326	.002
BOPO	-7.886	.000

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Uji *t* dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikan dengan kriteria $sig > \alpha$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Fachri & Mahfudz,2021). Penelitian ini menggunakan α = 5%, sehingga berdasarkan tabel 8 terlihat $sig > \alpha$, artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi

Atmaja dalam bukunya menguraikan koefisien determinasi berfungsi untuk memberikan informasiseberapa baik model regresi (2017,172). Sederhananya koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan pada tabel 9 hasil uji determinasi menggunakan *IBM SPSS 23*.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.934[a]	.872	.859	.08909

a. Predictors: (Constant), BOPO, PEMBIAYAAN INDUSTRI, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output IBM SPSS* 23 diolah 2021

Tabel di atas, nilai korelai *R* sebesar 0.934, artinya korelasi ketiga variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Sehubungan dengan itu diperoleh nilai determinasi R^2senilai 0.872 atau 87.2%, artinya variabel pembiayaan lapangan usaha, *CAR*, dan BOPO dimasa pandemi covid 19 mampu memprediksi variabel *ROA* sebesar 87.2% sedangkan sisanya 12.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh pembiayaan berdasarkan lapangan usaha terhadap *ROA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berdasarkan lapangan usaha pada sektor industri pengolahan oleh bank syariah periode 2019 sampai 2021 memberikan pengaruh positif dansignifikan terhadap *ROA*. Ancaman pandemi covid 19 yang menimbulkan keresahan pada sektor industri pengolahan nyatanya tidak memberikan efek negatif terhadap pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada sektor ini.

Pengaruh *CAR* terhadap *ROA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *CAR* pada era pandemi covid 19 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Artinya besarnya modal yang disediakan bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usahanya adalah hal yang harus dipenuhi untuk menjagakemungkinan timbulnya risiko kerugian pada era pandemi covid 19.

Pengaruh BOPO terhadap *ROA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada era pandemi covid 19 BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Artinya semakin besar rasio BOPO maka akan semakin mengurangi profitabilitas bank syariah. Sederhananya jika biaya operasional semakin besar maka pendapatan operasional bank syariah akan berkurang. Hal ini yang kemudian menyebabkan menurunnya nilai *ROA*. Pengaruh negatif ini harus menjadi perhatian perbankan syariah dalam merancang strategi terhadap penekanan biaya operasional dimasa pandemi covid 19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

(1) **Terima Hipotesis $a1$:** Artinya pembiayaan bank syariah pada sektor industri pengolahan periode 2019-2021 berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia ditengah ancaman pandemi covid 19 pada usaha-usaha masyarakat yang bergerak di sektor industripengolahan

(2) **Terima Hipotesis $a2$:** Artinya besarnya *Capital Adequacy ratio*l (*CAR*) periode 2019-2021 berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dalam menanggulangi risiko yang mungkin terjadi ditengah pandemi covid 19

(3) **Terima Hipotesis $a3$:** Artinya Rasio BOPO periode 2019-2021 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia di era pandemi covid 19, sehingga butuh strategi yang baik dalam mempertahankan ataupun mengurangi rasio BOPO agar tidak berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Almonifi, Y.S.A., Rehman, S.U., & Gulzar, R. (2021). *The COVID-19 Pandemic Effect On The Performance Of The Islamic Banking Sector In KSA : An Empirical Study Of Al Rajhi Bank. SSRN Electronic Journal*. 12(4),533-547. https://doi.org/10.2139/ssrn.3834859

Antonio, M.S. (2017). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik (edisi ke-27).* Jakarta : GEMA INSANIAtmaja, L.S. (2017). *Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : ANDI OFFSET

Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid 19. Ekonomi Syariah Indonesia, X(2), 67-83*

Candera, M., & Indah, K.D. (2021). *Financial Performance Islamic Banking : a Comperative Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic In Indonesia. International Journal Of Business, Management and Economics, 1(2), 44-52.* https://doi.org/10.47747/ijbmer.vli2.201

Fachri, M.F., & Mahfudz. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA. Diponegoro Journal of Management, 10(1), 2337-3792*

Fitriyah, S. Devy, H. S., Safii, M. A., & Alias, N. (2021). *Predicting Islamic Banks Performance During The Covid 19 Pandemic through CAMEL Ratio Strategy. P, 1(1), 22-29*Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi ke-8).* Semarang:Badan Penerbit UNIVERSITAS DIPONEGORO

Keuangan, O.J. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV*. Indonesia : Otoritas JasaKeuangan

Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO TerhadapROA. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 3(2), 2656-3649*

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : OJK, Diakses dari *www.ojk.go.id* Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : OJK, Diakses dari *www.ojk.go.id* Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : OJK, Diakses dari *www.ojk.go.id* Pratomo, D., & Ramdani, R.F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen, 15(2), 2477-300X*

Riyadi, S., Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *FDR*, Dan *NPF* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal, 3(4), 2252-6765*

Sjahdeini, S.R. (2018). *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta : KENCANA

Silaen, S. (2010). *Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : Mitra Wacana MediaSugiyono.(2011). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : ALFABETA

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (edisi ke-2).* Bandung :ALFABETA

Umiyati., Ana, L.T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum SyariahDevisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5(1), 2579-6437*

Wenno, M. (2021). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank DiIndonesia. *Jurnal SOSOQ, 9(1)*

Wibowo, E.S., Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, TerhadapProfitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, 2(2), 2337-3792.*